

SINOPSIS

Permasalahan hubungan Islam dan negara di Indonesia kadang diidentikan dengan masalah politik dan sejarah, terlihat tidak akan ada hentinya dalam kehidupan bangsa ini. Banyak peneliti dari dalam maupun luar negeri melakukan kajian dan studi serius mengenai masalah ini. Dalam kesempatan ini, penulis membahas tentang pemikiran-pemikiran pak Syafii dan pak Amien tentang hubungan Islam dan Negara di Indonesia dikarenakan pak Syafii dan pak Amien adalah tokoh papan atas dalam kajian ini. Pemikiran pak Syafii dan pak Amien memiliki khas keindonesiaan tetapi tidak keluar dari jalur keislamanannya.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, data dan sumber data yang dari penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui wawancara dan dokumentasi, teknik untuk menganalisis data yang dipergunakan adalah analisa kualitatif.

Setelah penulis melakukan penelitian tentang pemikiran-pemikiran pak Syafii dan pak Amien dan menganalisisnya ternyata mereka melihat dari sudut pandang yang sama, yaitu hubungan Islam dan Negara selalu menimbulkan permasalahan. Awal dari perjalanan pemikiran pak Amien dan pak Syafii termasuk kedalam kelompok fundamentalis, yang menginginkan Islam menjadi dasar disebuah negara, khususnya Indonesia, tetapi setelah terjadi sebuah perjalanan hidup dan bertambah luasnya pengetahuan yang dimiliki pak Syafii dan pak Amien maka pemikiran mereka tentang hubungan Islam dan Negara khususnya, berubah menjadi pemikiran secara substansialis, dimana pemikiran ini mengembangkan pesan-pesan moral dan tema-tema sentral seperti keadilan dan egalitarian, bukan menonjolkan symbol dan manifestasi yang formal. Bagi pak Syafii dan pak Amien, Islam merupakan ajaran universal dan sempurna yang harus dihadirkan pada realitas kehidupan. Jadi pendapat mereka realitas Pancasila sebagai falsafah bangsa ini sudah cukup, karena isi dari Pancasila yang dibuat oleh para pendiri bangsa ini tidak berbenturan dengan prinsip-prinsip Islam itu sendiri. Tetapi yang membuat perbedaan mereka adalah sikap tentang kumpulan-kumpulan umat Islam, jika pak Syafii berpendapat bahwa kumpulan-kumpulan umat Islam yang fundamentalis itu mempunyai pemikiran yang usang dan tidak mempunyai landasan historis yang kuat jika ingin mendirikan negara Islam di Indonesia, sedangkan pak Amien beranggapan bahwa kelompok-kelompok seperti itu harus ada secara sosiologis, tetapi menurut pak Amien kelompok-kelompok seperti itu jangan menjadi *mainstream* atau arus besar. Pada dasarnya pak Syafii dan pak Amien mempunyai pemikiran yang sama, tetapi yang membedakan dari beliau adalah latar belakang akademiknya, pak Syafii guru besar Ilmu Sejarah, sedangkan pak Amien adalah guru besar bidang Ilmu Sosial dan Politik. Jadi jawaban-jawaban yang diberikan relatif berbeda pula.

Persoalan-persoalan yang ada di bangsa ini dengan memakai khas keindonesia yaitu, menurut pak Syafii dan pak Amien dengan mengembalikan permasalahan tersebut dengan nilai-nilai dari Pancasila. Selain sebagai ideologi bangsa, Pancasila bisa dijadikan jalan keluar dari berbagai macam masalah di Indonesia, dan tidak perlu khawatir untuk menerima Pancasila. Masalah Ketuhanan yang Esa, masalah Kemanusiaan, masalah persatuan, masalah Musyawarah (*syura*), masalah Keadilan. Semua dari isi Pancasila itu diambil dari prinsip-prinsip Islam.